

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan adalah suatu institusi yang menjadi kunci dari tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif. Adapun pendidikan merupakan tempat untuk membentuk dan meningkatkan daya saing serta kualitas bangsa dalam persaingan antar bangsa pada masa globalisasi. Berdasarkan konteks tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan tanggapan terkait permasalahan global yang dialami oleh masyarakat, tidak hanya itu lembaga pendidikan juga dituntut mempunyai keahlian untuk eksis dalam menangani dinamika perubahan serta permasalahan globalisasi di lembaga pendidikan. Dalam menangani masalah serta tantangan lembaga pendidikan harus terus melakukan pembenahan untuk terus berimprovisasi melaksanakan berbagai inovasi pintar dalam mengelola lembaga untuk dapat menanggapi setiap perubahan serta pertumbuhan zaman.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi dan persaingan yang bertambah ketat seperti sekarang ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Lembaga pendidikan tidak bisa bergantung pada reputasi/image masa lalu dan eksistensinya. Dengan hadirnya berbagai macam lembaga pendidikan baru dan perkembangan pesat masyarakat, lembaga pendidikan akan dihadapkan persaingan yang sengit agar tetap relevan

---

<sup>1</sup> Mukhtar Latif dkk., *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam* (Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023), 96–97.

serta mampu memikat minat peserta didik serta orang tua. Maka dengan menganalisis, memperlihatkan, serta menerapkan keunggulan atau keunikan yang berbeda dari para pesaing lembaga pendidikan akan sukses dalam mempromosikan dan memperoleh keunggulan kompetitif dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif.<sup>2</sup>

Ketika menghadapi persaingan antar lembaga, kita perlu melihat persaingan dalam pandangan yang positif yaitu bersaing dalam kebaikan. Persaingan atau kompetisi di dalam kebaikan dalam pandangan islam merupakan suatu yang terus diupayakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selain meraih tujuan kebaikan, persaingan dapat menjadikan suatu organisasi menjadi lebih dinamis serta dapat berinovasi dengan cara yang lebih baik.<sup>3</sup> Semangat berlomba-lomba dalam kebaikan dilakukan untuk mendapat ridho dari Allah SWT. Dorongan utama lembaga pendidikan untuk berlomba dalam kebaikan ialah semangat beramal untuk bekal dunia serta akhirat, maksudnya yang dikejar bukan hanya dunia tapi juga akhirat, tidaklah banyaknya perolehan siswa serta materi, namun memperoleh pahala dari kebaikan dari terselenggaranya pembelajaran.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan yang sukses berkembang dengan baik merupakan lembaga yang sanggup membangun strategi kompetitif dalam melihat kesempatan yang ada, tidak hanya pengembangan secara konsisten. Pertarungan antar lembaga pendidikan disaksikan dari motivasi dalam meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Muh Ibnu Sholeh, "Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (28 Juli 2023): 193.

<sup>3</sup> Bashori, "Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 162.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (6 April 2018): 59.

pembelajaran supaya pembelajaran yang terbentuk sanggup mewujudkan lembaga yang bermutu. Adapun strategi daya saing dan inovasi menjadi faktor utama untuk dapat melihat pertumbuhan dari suatu lembaga pendidikan.

Maka untuk dapat memenangkan sebuah persaingan antar lembaga dibutuhkan inovasi serta strategi khusus dalam menghadapi tantangan di setiap perkembangan zaman. Jika tidak, maka ketertinggalan lembaga pendidikan ada didepan mata.<sup>5</sup> Adapun beberapa lembaga pendidikan yang telah melakukan inovasi, diantaranya Sekolah Alam Cikal Harapan di Jakarta yang menerapkan kurikulum yang berbasis alam, Sekolah Dasar Negeri 001 Cilengkrang di Bandung yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi (pembelajaran daring dan *virtual reality*), Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Kepala sekolah sebagai penggerak utama manajerial di sekolah dan pengurus seluruh elemen dari guru, siswa, tenaga kependidikan, wali murid hingga masyarakat untuk tercapainya tujuan dari pendidikan yang berkualitas dan kompetitif. Seorang kepala sekolah juga bertugas untuk mengembangkan usaha sekolah, agar sekolah dapat mandiri dan berkelanjutan.<sup>6</sup> Kepala sekolah adalah motor penggerak dan pengelola lembaga pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan sebagai penggerak dalam proses penerapan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan secara efektif serta efisien. Kepala sekolah juga seseorang yang memperoleh tanggung jawab dan amanah menjadi pemimpin terselenggaranya pendidikan serta menjamin keberlanjutan kegiatan

---

<sup>5</sup> Bashori, "Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan | TADRIS," 162.

<sup>6</sup> Dita Prihatna Wati dkk., "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7971.

pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup> Menurut E. Mulyasa seorang kepala sekolah yang profesional memiliki beberapa peranan yang penting diantaranya ialah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan juga *motivator*.<sup>8</sup>

Kepala sekolah yang mampu memberikan inovasi bagi sekolahnya akan membuat sekolahnya menjadi lebih baik lagi. Adapun kepala sekolah yang dapat membuat pendidikan yang inovatif diharapkan akan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik serta sanggup memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepemimpinan dari kepala sekolah akan mendorong setiap warga sekolah untuk dapat berubah serta membuat berbagai inovasi baru yang sanggup meningkatkan kualitas dari pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup> Kepala sekolah yang berjiwa inovator akan terbuka terhadap hal baru, berani mengambil resiko, serta terus berupaya meningkatkan mutu sekolahnya. Kepala sekolah selaku inovator juga perlu mempunyai strategi tepat guna menjalankan ikatan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, memadukan tiap aktivitas, memberi tauladan pada tenaga kependidikan, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif serta selalu melakukan *update* informasi.<sup>10</sup>

Sebagai inovator kepala sekolah memiliki kemampuan mempengaruhi para guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran

---

<sup>7</sup> Ailatul Maula dan Ainur Rifqi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya," *Edu Learning : Journal of Education and Learning* 2, no. 1 (5 Juli 2023): 76.

<sup>8</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 12 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

<sup>9</sup> Jean Dwi Ritia Sari, Muhammad Giatman, dan Ernawati Ernawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (26 Desember 2021): 331.

<sup>10</sup> Jajang Rusmana dkk., *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2023), 33.

inovatif merupakan suatu pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa dalam menumbuhkan pengetahuannya secara mandiri. Adapun untuk dapat melahirkan pembelajaran inovasi diperlukan model, media, serta strategi pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran adalah bagian penting dari sesuatu sistem yang tidak terpisahkan dengan guru serta para siswa.<sup>11</sup>

Kepala sekolah sebagai inovator akan terus mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, hingga dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Mulyasa dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional mengartikan bahwa mutu atau kualitas mencakup input, proses dan output pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran.<sup>12</sup> Jadi peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan dapat mempengaruhi sukses ataupun tidaknya kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Sebagai inovator, kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dapat dengan berbagai cara salah satunya yaitu pemakaian teknologi dan prasarana yang canggih, pengembangan metode pembelajaran baru, serta memberikan pelatihan bagi para guru untuk dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kreatif, memotivasi, serta responsif untuk para siswanya.

Sejalan dengan peranannya, kepala sekolah diharuskan untuk senantiasa berinovasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya. Inovasi di dunia pendidikan merupakan kunci dari peningkatan kualitas pendidikan. Namun tidak semua kepala sekolah sanggup melaksanakan kedudukannya sebagai inovator.

---

<sup>11</sup> Agatha Surani Heriyanti, "Peran Kepala Sekolah Dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi" 2, no. 1 (2021): 145.

<sup>12</sup> Musyaffa, *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Serang: A-Empat, 2019), 14.

Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran mereka tentang pentingnya perubahan dan adopsi teknologi demi menunjang kemajuan pembelajaran yang menyebabkan lumayan banyak sekolah yang mengalami ketertinggalan sebab enggan dan tidak mau melaksanakan inovasi baru bagi lembaganya. Diantara salah satu sekolah sanggup bertahan dalam persaingan antar sekolah dengan bermacam inovasinya di bidang pendidikan yang sanggup menarik atensi siswa serta orang tua yakni di MI Nasyiatul Muhtadiin. Di situ ada bermacam inovasi, salah satunya berbentuk penyediaan program-program baru buat para siswanya.

Berdasarkan fenomena atau masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menemukan fenomena tersebut peneliti memilih sekolah MI Nasyiatul Muhtadiin sebagai tempat peneliti melakukan penelitian lebih dalam, khususnya terkait kepala sekolah dalam menciptakan berbagai inovasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajarannya. Menurut peneliti, MI Nasyiatul Muhtadiin ini ialah sekolah swasta di desa tingkat dasar yang dibawah naungan kementerian agama yang terakreditasi A. Adapun sekolah ini mengalami perkembang pesat beberapa tahun terakhir, dikarenakan berbagai inovasi-inovasi yang ada baik dari sisi penambahan ekstrakurikuler maupun inovasi pembelajaran. Sekolah ini memiliki jumlah murid yang kisaran 600 siswa, fasilitas pembelajaran (proyektor atau tv), ruang komputer dan berbagai ekstrakurikuler yang disediakan seperti: bola voli, sains, pidato, kerajinan tangan, rebana, tahfiz, drumband, pramuka, mading (madinata), badminton, dan pencak silat. Disamping itu madrasah ini juga terdapat kegiatan pembelajaran pembiasaan, yaitu berupa shalat dhuha, hafalan juz amma, hafalan surat yasin,

tahlil dan hafalan asmaul husna beserta artinya. Disana juga terdapat layanan antar-jemput serta kegiatan diluar madrasah seperti out bond, kajian islam seperti mendatangkan pendakwah dengan memakai media boneka, dan kunjungan edukasi seperti damkar serta stop bullying kapolsek wates.

Kemajuan yang ada di Madrasah, tak lepas dari adanya berbagai inovasi yang ada di madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya. Dalam peranannya kepala sekolah MI Nasyiatul Muhtadiin berhasil meningkatkan mutu pembelajarannya dengan berbagai inovasi. Berangkat dari pengamatan diatas peneliti ingin mengkaji dan membahas lebih dalam mendalam tentang bagaimana “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MI Nasyiatul Muhtadiin Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MI Nasyiatul Muhtadiin. Untuk memudahkan peneliti menuju fokus tersebut ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan daya kritis dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di MI Nasyiatul Muhtadiin?
2. Bagaimana kepala sekolah melakukan adaptasi perubahan teknologi informasi dalam pembelajaran di MI Nasyiatul Muhtadiin?
3. Bagaimana kepala sekolah melakukan analisis peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang bermutu di masa depan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami kepala sekolah mengembangkan daya kritis dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di MI Nasyiatul Mubtadiin.
2. Mengetahui dan memahami kepala sekolah melakukan adaptasi perubahan teknologi informasi dalam pembelajaran di MI Nasyiatul Mubtadiin.
3. Mengetahui dan memahami kepala sekolah melakukan analisis peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang bermutu di masa depan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan tahap lanjutan dari tujuan penelitian, yang berisikan hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut. Hal ini peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupaun praktis. Berikut manfaat penelitian yang membahas Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MI Nasyiatul Mubtadiin, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan pemikiran di bidang inovasi peningkatan mutu pembelajaran agar mampu bersaing dengan berbagai lembaga atau instansi pendidikan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi berbagai institusi pendidikan, khususnya untuk sekolah dasar atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengoptimalkan peranan kepala sekolah dalam mewujudkan perubahan (inovasi) terhadap pengembangan sekolah sesuai dengan tuntutan zaman dalam upaya peningkatan mutu pendidikan umumnya dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan pemikiran untuk sekolah dalam menghadapi persaingan antar lembaga dengan terus berinovasi dalam pendidikannya, khususnya untuk mewujudkan sekolah dengan mutu pembelajaran yang unggul.

### c. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dijadikan tempat mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan berkaitan dengan peranan kepala sekolah dan mutu pembelajaran, serta sebagai dasar pengembangan konsep peneliti selanjutnya terkait peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan suatu unsur yang ada dalam penelitian yang memberikan penjelasan terkait karakteristik dari sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian diatas, memberikan definisi konsep terkait “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. Maka dibutuhkan beberapa penjabaran makna sebagai berikut:

## 1. Peran Kepala Sekolah.

Munurut E. Mulyasa seorang kepala sekolah yang profesional memiliki beberapa peranan yang penting diantaranya ialah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan juga *motivator*.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah harus menguasai semua perannya, ia harus mampu mengatur serta memimpin sekolah dengan baik, memberikan arahan kepada para staf dan guru, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Singkatnya, kepala sekolah adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

## 2. Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator tersebut didukung dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwa dalam upaya melaksanakan peran serta fungsinya sebagai seorang *innovator*, kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, mencari gagasan-gagasan baru, dapat mengintegrasikan setiap kegiatan, mampu memberikan tauladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa seorang inovator adalah seorang individu yang memiliki kemampuan beradaptasi, berinovasi, memberi teladan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, serta mengembangkan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 98.

<sup>14</sup> Mulyasa, 118.

### 3. Mutu Pembelajaran.

Mutu dalam proses pembelajaran telah dipaparkan Mulyasa dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran.<sup>15</sup> Adapun kesimpulannya mutu pembelajaran merupakan suatu situasi atau kondisi yang menggambarkan kesesuaian antara proses dan hasil pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi antara proses dan hasil pembelajaran yang bermutu saling terhubung, serta *input* dan proses tersebut haruslah mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin diperolehnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini penulis menyajikan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan judul dengan penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan tentang penelitian terdahulu di lakukan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu antara lain

1. Dalam penelitian Dicky Dharmawan disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran diantaranya: kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, kepala madrasah dapat mencari gagasan baru, kepala madrasah memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, kepala madrasah dapat menerapkan metode

---

<sup>15</sup> Musyaffa, *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, 14.

dan teknik belajar, dan kepala madrasah dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan yaitu peran kepala sekolah/madrasah sebagai inovator, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mutu yang dibahas penelitian ini lebih luas terkait mutu pendidikan sedangkan peneliti membahas terkait mutu pembelajaran yang didalamnya terdapat adaptasi teknologi.

2. Dalam penelitian Yunita Makmur ini, disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan peran inovator kepala sekolah dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone adalah dengan cara: menerapkan program penguatan karakter, menyolidkan hubungan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, melaksanakan sholat dhuhah sebagai nilai spiritual siswa, serta menerapkan kewirausahaan pada mata pelajaran prakarya. Dalam bidang ekstrakurikuler kepala sekolah memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kepribadian, bakat, dan minat siswa, sedangkan guru diberikan motivasi dan pelatihan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>17</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada isi pembahasan terkait peran inovator kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu fokus penelitian peneliti di mana menjelaskan terkait adaptasi teknologi.

---

<sup>16</sup> Dicky Dharmawan, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/6609/1/SKRIPSI.pdf>.

<sup>17</sup> Yunita Makmur, "Peran Inovator Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone," 2019.

3. Dalam penelitian Alfi Suhardiyanti disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler coffee schooling di SMA NU Gombongsari Banyuwangi dialah diantaranya pertama, peran kepala sekolah secara kreatif yaitu dengan memunculkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler coffee schooling. Kedua, peran kepala sekolah secara konstruktif yaitu terbukti dari pemilihan guru pembimbing yang profesional serta memberikan pelatihan kepada guru maupun peserta didik mengenai kegiatan kopi. Ketiga, peran kepala sekolah secara adaptabel dan fleksibel yaitu dengan memanfaatkan lahan kopi milik sekolah serta menyediakan fasilitas berupa beberapa alat-alat perkopian.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai inovator. Untuk perbedaanya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang ekstrakurikuler coffee schooling, sedangkan pada penelitian peneliti membahas terkait mutu pembelajaran serta metode penelitian yang di pakai pada skripsi ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti memakai penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.
4. Dalam Jurnal Herawati dan Rafni Fajriati disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan di sekolah, di antaranya: kepala sekolah sebagai innovator tercermin dalam kinerja kepala sekolah yang teraplikasi secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel, dan fleksibel. Bentuk-bentuk

---

<sup>18</sup> Alfi Suhardiyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Coffee Schooling Di SMA NU Gombongsari Banyuwangi," 2021.

inovasi yang dapat diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat berupa: Inovasi fisik (kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, dan strategi pembelajaran) dan inovasi non fisik (pengelolaan siswa, tenaga guru, dan hubungan masyarakat).<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembahasan yaitu peran kepala sekolah sebagai inovator, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mutu pada jurnal ini lebih luas terkait mutu pendidikan, sedangkan peneliti lebih membahas mutu pembelajaran.

5. Dalam jurnal Dewi Puspita Rahayu, dkk, disimpulkan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Konawe Selatan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu berusaha untuk melakukan inovasi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran seperti: a) sikap dinamis: b) sikap yang kreatif, c) gagasan-gagasan baru.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat dari judul pembahasan terkait peran kepala sekolah sebagai inovator dan menggunakan penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya lebih membahas tentang kreativitas guru, sedangkan penelitian peneliti lebih mengarah pada peningkatan kualitas siswa dalam proses pembelajaran.
6. Dalam jurnal Huznul Hatimah dan Andi Nurochmah memperoleh kesimpulan, pertama kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan keprofesian

---

<sup>19</sup> Herawati dan Rafni Fajriati, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Journal Of Education Science* 9, no. 1 (2023): 109–22, <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.3086>.

<sup>20</sup> Dewi Puspita Rahayu, Halima, dan Arfin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2021).

berkelanjutan (PKB) kepada guru di SMAN 4 Pangkep dari ke 8 (delapan) dimensinya antara lain: Konstruktif, Kreatif, Delegatif, Integratif, Rasional dan Objektif, Pragmatis, Keteladanan, Adaptel dan Fleksibel. Kedua para kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam hal pengembangan diri, yaitu mengikuti pelatihan pendidikan, workshop, KKG dalam pembuatan soal semester.<sup>21</sup> Persamaannya penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada pembahasannya yaitu terkait keprofesional berkelanjutan (pkb) guru, sedangkan peneliti membahas terkait pengembangan mutu pembelajaran.

7. Dalam jurnal Riya Eriyana Ningsih, dkk, diperoleh kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu; kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dalam lembaga pendidikan, berperan sebagai manajer dan supervisor, motivator, dan inovator. Dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah berharap kualitas peserta didik dapat meningkat sehingga kualitas lembaga pendidikan akan lebih baik.<sup>22</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti terkait peran dari kepala sekolah dan

---

<sup>21</sup> Huznul Hatimah dan Andi Nurochmah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri 4 Pangkep," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 1, no. 2 (20 Desember 2020): 188–96, <https://doi.org/10.26858/jak2p.v1i2.10168>.

<sup>22</sup> Riya Eriyana Ningsih, Septiyani Nuramalia, dan Tari Rostiani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon" 3, no. 1 (2021).

jenjang pendidikan. Untuk perbedaannya terlihat pada jurnal ini membahas seluruh peran kepala sekolah sedangkan peneliti mengganti 1 peranan yaitu inovator, serta mutu yang dibahas pun peneliti lebih terfokus pada mutu pembelajaran.